

**PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMPN 1 SANGKULIRANG
(STUDI KASUS PADA SISWA SMPN 1 SANGKULIRANG)**

***SMOKING BEHAVIOR OF SMPN 1 SANGKULIRANG
(CASE STUDY ON SMPN 1 STUDENTS IN SANGKULIRANG)***

Tri Sulistyawati¹, Dian Putriana²

NASKAH PUBLIKASI



OLEH :

TRI SULISTYAWATI

1811102433076

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2022

**Perilaku Merokok pada Siswa SMPN 1 Sangkulirang
(Studi Kasus pada Siswa SMPN 1 Sangkulirang)**

*Smoking Behavior of SMPN 1 Sangkulirang
(Case Study on SMPN 1 Students in Sangkulirang)*

Tri Sulistyawati¹, Dian Putriana²

Naskah Publikasi



Oleh :

Tri Sulistyawati

1811102433076

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMPN 1 SANGKULIRANG
(Studi Kasus Pada Siswa SMP Di Kecamatan Sangkulirang)**

Oleh:

Tri Sulistyawati

1811102433076



Samarinda, 14 Juli 2022

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Dian Putriana, M.Psi., Psikolog

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PERILAKU MEROKOK SISWA SMP NEGERI 1 SANNGAKULIRANG

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Sulistyawati

Nim : 1811102433076

Fakultas : Psikologi

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Juli dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi.

Susunan penguji:

Penguji I : Alfiza Fakhriya Haq, M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji II : Dian Putriana, M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Psikologi


Dr. R. Yudhi Satria Restu Artoasandi, M.Si
NIDN. 0601077201

Ketua
Program Studi Psikologi


Desita Dyah D, M.Psi., Psikolog
NIDN. 11111129301

Perilaku Merokok Siswa SMPN 1 Sangkulirang

Nama Penulis¹

¹Tri Sulistyawati

Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur

Email:

trisulis1804@gmail.com

Nama Penulis²

²Dian Putriana

Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur

Email: dp958@umkt.ac.id

Abstract	Abstrak
<p><i>Smoking behavior is a behavior that is detrimental to oneself and others. The impacts range from physical to psychological disorders. This study is a qualitative research which aims to find out in depth what factors influence the smoking behavior of adolescents at SMPN 1 Sangkulirang. The subjects in this study were 4 students aged 13-15 years who smoked more than 3 cigarettes a day. Data were collected using interview and observation methods. The results showed that the factors that influence smoking behavior include the subject's deep curiosity about cigarettes, normalized adolescent behavior, negative emotional outlets, as well as efforts to improve the subject's mood and concentration, encouragement from peers, lack of social support. , excessive financial support from parents, self-desire to get recognition and acceptance in the environment.</i></p>	<p>Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampak yang ditimbulkan beragam, mulai dari gangguan pada fisik hingga psikis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana bertujuan untuk mengetahui secara mendalam faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku merokok remaja SMPN 1 Sangkulirang. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa yang berusia 13-15 tahun yang memiliki intensitas merokok lebih dari 3 batang dalam sehari. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok antara lain keingintahuan yang mendalam dari diri subjek terhadap rokok, perilaku masa remaja yang dinormalisasi, pelampiasan emosi negatif, serta sebagai upaya meningkatkan <i>mood</i> dan konsentrasi subjek, dorongan dari teman sebaya, dukungan sosial yang kurang, dukungan finansial yang berlebih dari orang tua, keinginan diri untuk mendapatkan pengakuan dan diterima di lingkungan.</p>
<p>Keyword : Smoking Behavior, Students, Teenagers</p>	<p>Kata Kunci : Perilaku Merokok, Remaja, Siswa</p>

LATAR BELAKANG

Siswa SMP termasuk ke dalam usia remaja awal, dimana pada umumnya lebih menyukai dan mencoba hal-hal yang baru tanpa memikirkan risiko yang akan dialaminya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Almaidah, Khairunnisa, Sari, dkk (2021) alasan remaja pertama kali merokok adalah ingin mencoba-coba. Keingintahuan remaja mengenai rokok bukan hanya karena keinginan dirinya sendiri, tetapi pergaulan dengan teman sebayanya merupakan salah satu pendorong untuk merokok.

Perilaku siswa menjadi hal yang menarik untuk diteliti, terlebih mengenai perilaku negatif yang seringkali menjadi pembahasan di dalam penelitian karena banyaknya kasus terjadi. Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan siswa seperti perilaku merokok yang mana bisa merugikan orang lain selain diri sendiri (Hardiyanto, Romadhona dan Syahri, 2018).

Perilaku merokok siswa SMPN 1 Sangkulirang terjadi pada saat jam sekolah maupun di jam sekolah maupun di jam pulang sekolah. Siswa SMPN 1 Sangkulirang memiliki titik kumpul sepulang sekolah. Siswa SMPN 1 Sangkulirang memiliki titik kumpul sepulang sekolah sebagai tempat untuk membeli dan tempat untuk merokok. Tempat tersebut yaitu kedai yang berada di sebelah sekolah SMPN 1 Sangkulirang. Kedai tersebut menjual rokok ecer yang memudahkan siswa dalam membelinya sehingga banyak siswa yang membeli dan merokok di kedai tersebut. Siswa yang didapati

merokok di sekolah maupun di luar sekolah mendapatkan sanksi berupa *push-up* dan membersihkan toilet sekolah, siswa merasa bahwa hukuman yang diberikan tidak memberatkan sehingga siswa yang merokok di SMPN 1 Sangkulirang masih ada sampai saat ini.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia terdapat 18,8% pelajar usia 13-15 tahun merupakan perokok aktif, sedangkan 57,8% pelajar usia 13-15 tahun mendapatkan efek dari perokok (Kemenko, 2019). Selanjutnya, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat 13,97% usia 15-24 tahun merupakan perokok aktif di Kutai Timur (BPS, 2019).

Siswa SMP merupakan masa dimana remaja memiliki keinginan yang cukup besar untuk mencoba suatu hal yang baru seperti merokok (Taringan dan Nugroho, 2019). Namun dalam penelitian ini peneliti belum mengetahui dengan pasti apa penyebab siswa merokok apakah karena sanksi yang diberikan tidak terlalu memberatkan atau karena suatu hal lainnya.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan perilaku merokok siswa SMPN 1 Sangkulirang. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja SMPN 1 Sangkulirang. Selanjutnya pihak sekolah, orang tua, maupun

lingkungan sekitar diharapkan dapat lebih berperan dalam meminimalisir munculnya perilaku merokok di SMPN 1 Sangkulirang.

Menurut Nasution (2007) perilaku merokok merupakan kegiatan menghisap rokok yang menghasilkan asap yang mana bisa terhirup oleh seseorang yang berada didekatnya, yang bisa mengakibatkan dampak buruk bagi perokok maupun orang yang tidak sengaja menghirup asapnya. Nasution (2007) membagi aspek-aspek perilaku merokok, yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, serta tempat merokok. Sedangkan faktor-faktor perilaku merokok menurut Nasution (2007) yaitu faktor internal yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

Perilaku merokok bukan hanya berdampak terhadap kesehatan fisik saja, namun merokok juga bisa memengaruhi mental atau psikis seseorang (Larasati, Wahyudi dan Widiatoro, 2019). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kandungan nikotin di dalam rokok yang dapat memengaruhi kinerja otak yang mana dapat memicu ketergantungan. Kebiasaan merokok seseorang dapat menimbulkan masalah dalam cara berpikir dan perilaku seseorang. Nikotin yang terkandung dalam rokok sangat mudah terakumulasi pada otak. Semakin lama seseorang merokok maka nikotin akan mengalami penumpukan sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar, nilai pelajaran, prestasi dan masa depan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan desain studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah yang mana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Sangkulirang yang merokok. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yakni individu perokok yang menjadi siswa di SMPN 1 Sangkulirang, bersedia mengikuti proses penelitian hingga akhir, merokok sehari minimal 3 batang, dan berusia 13-17 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek tanpa adanya batasan (Sugiyono, 2018). Sedangkan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui komunikasi dua arah yang saling bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menentukan keabsahan data. Teknik yang digunakan untuk analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil observasi

Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekolah serta di sekitar lingkungan sekolah. Pada proses penelitian rata-rata subjek ketika melakukan wawancara sambil merokok, kecuali ketika melakukan wawancara di dalam kelas, namun jika wawancara dilakukan di kantin maupun di luar sekolah subjek selalu merokok. Ketika proses wawancara berlangsung subjek tidak segan untuk merokok, bahkan terkadang subjek bisa menghabiskan lebih dari satu batang rokok dalam proses wawancara tersebut. Proses wawancara dilakukan selalu pada saat hari aktif sekolah dan ketika melakukan wawancara subjek selalu dalam kondisi masih menggunakan seragam sekolah.

Hasil wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang mana pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai dengan guide yang telah dibuat oleh peneliti. Susunan wawancara berdasarkan indikator-indikator pada faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor keingintahuan yang mendalam terhadap rokok, perilaku masa remaja yang didominasi, pelampiasan emosi negatif, upaya meningkatkan *mood* serta konsentrasi, dorongan dari teman, kurangnya dukungan sosial, dukungan finansial yang berlebihan serta keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan diterima di lingkungan.

PEMBAHASAN

Terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi penyebab perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok terjadi karena adanya dorongan baik dorongan dari diri individu maupun dari lingkungan. Faktor dari individu biasanya terjadi karena kejadian perkembangan remaja, yang mana dimasa remaja seseorang mencari jati dirinya. Masa remaja merupakan fase dimana memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga ingin mencoba suatu hal yang baru (Anwar, 2021).

Sesuai hasil penelitian yang didapatkan bahwa rasa keingintahuan terhadap rokok menjadi alasan paling utama pada sebagian besar subjek penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2012) yang mengatakan rasa penasaran pada remajalah yang membuat remaja melakukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum mereka lakukan satunya merokok. Merokok menurut remaja adalah suatu hal yang baru sehingga rasa penasaran akan rokok itu sangat tinggi pada remaja.

Penelitian ini menyebutkan bahwa remaja yang merokok lebih mudah untuk diterima oleh lingkungan karena subjek berada di lingkungan yang rata-rata merokok. Hasil penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2019) mengatakan bahwa semakin banyak seseorang menjalin pertemanan maka semakin besar kemungkinan remaja untuk merokok. Usia 12-13 tahun merupakan usia dimana seseorang

mendapatkan hasutan dari teman sebaya sehingga pengaruh lainnya semakin sulit untuk dilawan.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa subjek yang merokok dikarenakan rasa penasaran dan mencari kepuasan psikologis, seperti mengurangi rasa stres, menambah rasa percaya diri, dan menenangkan diri. Hasil penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'tadin (2012), menjelaskan bahwa seseorang yang merokok merupakan seseorang yang memiliki rasa ingin tau yang besar dan memiliki perasaan negatif serta memiliki kebiasaan yang membosankan. Perasaan negatif yang dimaksud yaitu merasa kesepian, stress, marah, cemas, gelisah, sehingga merokok dianggap sebagai penyelamat.

Pada penelitian ini didapatkan hasil berupa individu yang mengalami kecanduan nikotin yang terkandung dalam rokok dapat mengalami gangguan konsentrasi. Individu yang mengalami gangguan konsentrasi akan mengalami penurunan akademik seperti nilai yang mengalami penurunan drastis. Didukung oleh pernyataan dari penelitian Fikriyah (2012) bahwa deprivasi nikotin mempengaruhi perhatian seseorang serta kognitifnya, namun hal tersebut bisa teratasi ketika seseorang diberikan stimulus rokok. Yulianti, Karim, dan Sabrina (2014) menyebutkan bahwa penurunan prestasi belajar merupakan faktor dari kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi sehingga hal tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai akademik seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa sebagian besar siswa merokok karena melihat orang tuanya merokok, sehingga membuatnya penasaran. Hasil penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Etrawati (2014) bahwa perilaku merokok orang tua memiliki hubungan positif terhadap perilaku merokok anaknya. Apabila anaknya menjadikan orang tuanya sebagai *role model* maka perilaku merokok ayahnya memiliki kemungkinan besar untuk diikuti oleh anaknya yang masih berusia remaja.

Peneliti menemukan bahwa subjek yang memiliki jumlah uang saku di atas rata-rata membuat subjek mudah muntuk membeli rokok. Fahmi, dkk (2021) mengatakan bahwa siswa dengan uang saku yang lebih besar berpeluang memudahkan siswa untuk membeli rokok. Menurut Yulviana (2015), pemberian uang saku sebaiknya diberikan dengan bijak tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Sebab, jika uang saku yang diberikan berlebihan maka akan menimbulkan masalah remaja seperti menyalagunakan uang saku dengan hal-hal negatif.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2019), bahwa faktor yang memiliki pengaruh besar terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Lingkungan dapat menjadi sistem pergaulan yang besar perannya dalam pembentukan kepribadian individu, karena berpengaruh

terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu. Sehingga, hal tersebut menjadi faktor penguat individu untuk merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keingintahuan yang mendalam dari diri subjek terhadap rokok, perilaku masa remaja yang dinormalisasi, pelampiasan emosi negatif, serta sebagai upaya meningkatkan *mood* dan konsentrasi subjek. Sedangkan faktor eksternal yaitu dorongan dari teman sebaya, dukungan sosial yang kurang, dukungan finansial yang berlebih dari orang tua, keinginan diri untuk mendapatkan pengakuan dan diterima di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Journal without Digital Object Identifier

(DOI)

- Almaidah,F, dkk. (2021). Survei penyebab perilaku merokok remaja mempertahankan perilaku merokok. *Jurjnal farmasi komunitas*, 8 (1).
- Anwar,N.M, dkk. (2021). Risiko Terkait Perilaku Merokok di Dalam Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal pengadlan kesehatan masyarakat*, 1 (2).
- Etrawaati,F. (2014). Perilaku merokok pada remaja : kajian faktor sosio psikologis. *Jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, 5 (2).
- Fahmi, A., Utami, I., Syapitri,H. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama di smp negeri 1 seunagan kabupaten nagan raya tahun 2021. *Jurnal of healthcare technology and medicine*, 7 (2).
- Fansiska, M., Firdaus, P.A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X kecamatan payakumbuh. *Jurnal kesehatan*, 10 (1).
- Fikriyah, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal STIKES*, 5 (1).
- Hardiyanto, S., & Rimadhona, E.S. (2018). Remaja dan perilaku menyimpang. *Jurnal interaksi*, 2 (1), 23-32.
- Larasati, D., Wahyudi, I., & Widianoro, W. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok paa remaja awal. *Jurnal psikologi*, 15 (1).
- Nasution, I.K. (2007). Perilaku merokok remaja. *Psikolinguistik terapan*, 11 (16), 1-20.
- Purnamaari, D. (2019). Hubungan lingkungan social dengan perilaku merokok pada anak usia sekoalh di SDN candirejo 01 ungaran. *Jurnal pendidikan*, 5 (1).
- Taringan, A.H., Nugroho, I.P. (2019). Rasa ingin tahu remaja ditinjau dari

keinginan untuk mengaktualisasikan diri dalam ruang lingkup sekolah. *Jurnal bimbingan konseling ar-rahman*, 5 (1).

Wulan, D.K. (2012). Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Jurnal HUMANIORA*, 3 (2).

Yuliarti, R., Karim, D., Sabrian, F. (2014). Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas riau. *Jurnal kesehatan*, 1 (2).

Yulviana, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Putra Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2 (6).

Book

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Article from Internet

Badan Pusat Statistik. (2019). Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi. Di akses dari : <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>

Pertana, P.R. (2021, November). *Detikhealth*: kemenko PMK: 18,8 persen pelajar RI perokok aktif. Diakses dari: https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5830361/kemenko-pmk-188-persen-pelajar-ri-perokok-aktif?_ga=2.155451762.870979232.1644498734-24525052.1621950043

LAMPIRAN

Naspub 2 : Perilaku merokok siswa SMPN 1 Sangkulirang

by Tri Sulistyawati

Submission date: 25-Oct-2022 11:19AM (UTC+0800)

Submission ID: 1934645685

File name: NASKAH_PUBLIKASI.docx (110.14K)

Word count: 1832

Character count: 12121

Naspub 2 : Perilaku merokok siswa SMPN 1 Sangkulirang

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.unair.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.uinsaid.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	Titien Yusnita, Hana Lestari, Anjar Sunarya, Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni. "Persepsi Pelajar Perokok terhadap Penularan Covid-19 di Kecamatan Cibungbulang", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2022 Publication	1%
7	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	1%